

BAKTI SOSIAL BELAJAR BERMAIN DAN BERBAGI DI YAYASAN RUMAH YATIM DAN DHU'AFYA BAITURROSUL TIMIKA

Ahmad Tomu¹, Tuti Fitriani², Desi Lelikrei Salmon³, Jasi Okta Filan⁴,
Januario Antonio De Jesus⁵

^{1,2,3,4,5)}STIE Jambatan Bulan, Timika, 99910, Papua, Indonesia

email: ahmad.tomu12@gmail.com¹, desisalmon072@gmail.com², jasyvhilan18@gmail.com³

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih anak-anak mengenai pemahaman pentingnya bahasa Inggris dan dapat meningkatkan pengatahanan anak-anak mengenai Bahasa Inggris dengan menggunakan 3 metode yaitu, belajar, bermain game dan berbagi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat mengenai belajar dan bermain pada Rumah Yatim dan Dhu'afa Baiturrosul ini berjalan sesuai rencana kegiatan. Pada saat pelaksanaan kegiatan terlihat antusiasme peserta dapat dilihat dengan respon yang baik. Selain itu peserta sangat mudah memahami dan menerapkan secara langsung materi yang diajarkan dengan mempraktekan materi pada saat pembelajaran.

Kata Kunci: Belajar, Bermain, dan Berbagi

Abstract

This community service aims to train children on the understanding of English and can improve knowledge. Through 3 methods namely, learning, playing games and sharing. The results obtained from the community service activities regarding learning and playing at the Rumah Yatim and Dhu'afa Baiturrosul went according to the activity plan. During the implementation of the activity, it was seen that the enthusiasm of the participants could be seen with a good response. In addition, participants are very easy to understand and apply directly the material taught by practicing the material at the time of learning.

Keywords: Learn, Play, and Share

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi saat ini, semakin pesat seiring dengan semakin berkembangnya kemajuan teknologi dan informasi. Hal ini menimbulkan persaingan antara negara-negara di seluruh dunia semakin ketat, terutama negara-negara yang maju, dan berkembang yang menciptakan banyak inovasi-inovasi baru mengenai ilmu pengatahanan maupun teknologi. Oleh sebab itu setiap negara dituntut untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki sebaik mungkin dalam ilmu pengatahanan maupun teknologi. Menurut (Vocabulary et al., 2021)

Perkembangan teknologi pada era sekarang ini sangatlah pesat. Hal ini dapat membuat setiap kalangan dari berbagai negara saling berlomba-lomba dalam persaingan global. Oleh karena itu, komunikasi dalam suatu teknologi sangatlah penting bagi peradaban manusia saat ini. Dan untuk menyatukan setiap manusia dari berbagai negara di belahan dunia agar dapat memahami satu sama lain adalah dengan cara berkomunikasi menggunakan Bahasa menurut Wulandari (2020), Pelatihan Bahasa Inggris dengan metode Integrated skil bagi santri pesantren arRohmahMranggen

Bahasa menjadi alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Menggunakan penggunaan bahasa, seseorang dapat mengekspresikan dirinya, setiap individu dapat saling berinteraksi satu sama lain, saling mengutarakan perasaan, menyampaikan suatu ide, informasi ataupun sebuah gagasan dan dapat menyebarluaskan sebuah ilmu pengetahuan. Bahkan dalam dunia pendidikan sekalipun suatu ragam Bahasa baik tulis maupun lisan dapat berperan penting menjadi pengantar ilmu pengetahuan. Sehingga keterampilan dan pengetahuan dalam berbahasa perlu adanya pembinaan sedini mungkin dan dilakukan secara berkesinambungan dengan mengajarkan berbagai Bahasa asing. Menurut (Sinaga et al., 2017)

Bahasa asing merupakan Bahasa dari negara lain yang umumnya tidak digunakan untuk interaksi sosial di negara tersebut. Bahasa asing banyak dipelajari untuk menambah wawasan atau berkomunikasi dengan orang dari berbagai dunia. Dengan memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik dapat menjadi bekal dan dasar bagi seseorang untuk dapat bersaing di level internasional. Adapun Bahasa asing yang sering digunakan adalah Bahasa Jepang, Korea, Jerman, China dan Bahasa Inggris. Menurut (Santoso, 2012)

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dipakai untuk berkomunikasi di seluruh dunia. Ada juga negara yang menjadikan Bahasa Inggris sebagai Bahasa utama. Bahasa Inggris juga Bahasa yang mutlak untuk menambah daya saing antar bangsa. Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Inggris juga sebagai bahasa internasional, yang digunakan untuk memudahkan komunikasi antar bangsa, yang mana bahasa nasionalnya ada berbagai ragam. Oleh sebab itu, penguasaan Bahasa Inggris juga merupakan kunci untuk kemajuan bangsa dalam komunikasi. Menurut Sinaga (2017), Bimbingan belajar bahasa Inggris untuk anak usia dini di kelurahan Bulian RW 18. Minda Baharu

Untuk berkomunikasi secara global Bahasa yang banyak digunakan oleh negara-negara di dunia adalah Bahasa Inggris. Memiliki penguasaan Bahasa Inggris yang baik sangat penting dan umumnya sudah lazim sekali bagi pembelajaran, para pendidik, pejabat, pebisnis, dan semua kalangan. Di negara Indonesia, jika seseorang memiliki kemampuan dan pengetahuan berbahasa Inggris yang baik akan jauh lebih mudah untuk mendapat suatu pekerjaan dan menempati suatu posisi dalam sebuah pekerjaan. Hal tersebut sesuai dengan keyakinan masyarakat bahwa seseorang yang mengusai Bahasa Inggris baik secara aktif maupun pasif maka dianggap orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas. Menurut (Roinah, 2019)

Mengingat pentingnya penguasaan Bahasa Inggris, dalam mempelajari pembelajaran bahasa Inggris penting untuk dimulai sejak usia dini, salah satunya Bahasa Inggris diajarkan pada anak-anak sejak usia Sekolah Dasar (SD). Dengan pembelajaran dengan metode yang menarik dan menyenangkan seperti diselangi games dan bernyayi dapat menumbuhkan minat belajar anak-anak dengan jenjang sekolah dasar. Selain itu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan membuat anak-anak lebih merasa termotivasi dan percaya diri dalam mempraktekkan Bahasa Inggrisnya. Mempelajari Bahasa Inggris akan mudah dilakukan, jika orang tersebut memiliki kesungguhan dan suatu niat untuk belajar. Selain itu, ketekunan dalam belajar juga sangat penting untuk mendukung keberhasilan seseorang. Menurut Arfiandhani Puput (2021) Laporan pengabdian kepada masyarakat fun English during ramadhan di kelas 5 & 6 SD speak first bilingual school, Klaten.

Keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh suatu proses belajar. Kegiatan belajar juga sangat penting untuk peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini dapat mengakibatkan sumber daya manusia memiliki pengetahuan yang baik. Sehingga peran pendidik untuk mengajar, meningkatkan pengetahuan maupun mendukung sangatlah penting. Belajar dan mengajar merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai sangat edukatif, hal tersebut lantaran dapat memambah kesan baik pada interaksi yang terjadi antara para pendidik dan peserta didik sehingga menimbulkan interaksi sosial yang baik.

Disamping suatu interaksi sosial yang baik antara pendidik dan anak-anak namun dalam kenyataannya dalam proses belajar maupun pengajaran bahasa Inggris cukup banyak ditemui masalah yang harus dihadapi oleh para anak-anak yang menjadi suatu penghalang dalam proses pembelajaran sehingga hal ini dapat berakibat kepada kemampuan berbahasa Inggris mereka.

Kemampuan berbahasa Inggris yang baik pada era infomasi seperti sekarang ini tentunya sangat dibutuhkan, sehingga pada saat ini tampaknya tidak cukup anak-anak hanya menguasai bahasa daerah dan bahasa Indonesia saja. Setidaknya, salah satu bahasa asing harus dapat dikuasai oleh anak-anak yaitu Bahasa Inggris. Istilah pembelajaran secara sederhana dapat dikatakan sebagai upaya untuk mencerdaskan individu maupun kelompok orang melalui berbagai strategi dan berbagai upaya serta, metode-metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Menurut (Bahasa et al., n.d.)

Tujuan dari pembelajaran adalah mencerdaskan anak bangsa. Dengan adanya tujuan tersebut adanya pembelajaran mengenai bahasa Inggris setidaknya sudah berlangsung cukup lama di Indonesia

yaitu sejak masa Kemerdekaan Republik Indonesia. Berbagai jenis metode dan kurikulum telah banyak diterapkan dalam sistem pendidikan begitupun sistem tersebut selalu dikembangkan agar kiranya dapat meningkatkan kemampuan para peserta didik dalam menguasai bahasa Inggris. Namun pada kenyataanya walaupun sudah dilakukan berbagai upaya nampaknya hasilnya masih belum dapat dirasakan secara maksimal dalam membuat para peserta didik mampu untuk berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa tersebut. Tentunya seiring dengan penerapan metode dan kurikulum masih banyak dijumpai hambatan atau masalah-masalah yang dihadapi oleh anak-anak oleh karena itu pemerintah memperkenalkan Bahasa Inggris dari usia sedini mungkin pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

Pada jenjang sekolah dasar masalah-masalah mengenai proses pembelajaran bahasa Inggris yang di alami oleh anak-anak salah satunya adalah permasalahan mengenai pronunciation atau pengucapan. Pronunciation (pelafalan) adalah hal yang dapat dikatakan sangat penting sebagai bahan untuk pengembangan kosakata karena melibatkan untuk membedakan antara bunyi-bunyi yang digunakan untuk membentuk kata-kata. Apabila seorang siswa sudah terbiasa salah mengucapkan sebuah kata, ada kecenderungan baginya tidak bisa memberi informasi yang jelas. Pronunciation merupakan salah satu bagian dari speaking skill yang dapat secara langsung dapat diobservasi dan diketahui sebagai penilaian sejauh mana kemampuan Bahasa Inggris anak tersebut. Banyak anak-anak yang tidak terbiasa melafalkan kosakata dalam Bahasa Inggris sehingga hal ini dapat menurunkan kemampuan berbicara (speaking). Jika seseorang berbicara menggunakan bahasa Inggris maka akan secara langsung dapat diidentifikasi pronunciationnya atau pengucapan dari orang tersebut dengan cara mendengarkan ucapannya. Menurut (Santoso, 2012)

Banyak anak-anak yang tidak terbiasa melafalkan kosakata Bahasa Inggris hal ini dikarenakan anak-anak tidak mengetahui banyak tentang kosakata-kosakata Bahasa Inggris. Sehingga pengenalan kosakata kepada anak-anak diperlukan dikarenakan anak-anak dapat dengan mudahnya menerima ilmu-ilmu yang baru, anak-anak cenderung lebih mudah mengucapkan kata-kata baru untuk suatu alasan yang sama, anak-anak dapat menyadari perbedaan suatu bunyi dari kosakata, dan jika anak-anak memiliki pengalaman yang baik dengan proses belajarnya maka dapat memunculkan kesukaan bagi mereka. Sehingga hal tersebut menjadikan alasan pentingnya untuk mengajarkan kosakata pada anak-anak pada usia dini. Banyaknya Vocabulary (kosa kata) yang diketahui maka akan lebih memudahkan dalam proses belajar bahasa Inggris. Menurut (Dalam et al., 2021)

Setelah anak-anak memiliki banyak kosakata namun tidak lantas menjadikan anak-anak pandai berbahasa Inggris hambatan lainnya yang sering dijumpai kembali adalah perilaku tata Bahasa (grammar). Grammar (struktur bahasa) adalah suatu kaidah untuk menyusun kata-kata menjadi suatu kalimat yang berpolisi, Susahnya menyusun kalimat menjadi hambatan anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris hal ini karena anak-anak lebih terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa daerah sebagai komunikasi dan menjadi Bahasa yang digunakan di lingkungan tempat tinggalnya. Pembelajaran mengenai tata Bahasa sangat dipentingkan untuk membantu anak-anak menyusun kata menjadi suatu kalimat.

Dalam tahap proses pembelajaran bahasa Inggris, tentunya anak-anak akan banyak sekali dihadapkan dengan berbagai masalah atau mengalami suatu hambatan dalam belajar. Terdapat tiga elemen bahasa yang berperan penting dalam mendukung keterampilan berbahasa Inggris, yaitu pronunciation (pelafalan), vocabulary (kosa kata), dan grammar (struktur bahasa) ketiga komponen ini menjadi dasar yang sangat penting dalam belajar Bahasa Inggris sekaligus menjadi suatu kendala dalam belajar Bahasa Inggris. Menurut (Sudrajat & Herlina, 2015)

Selain hambatan-hambatan di atas pembelajaran Bahasa Inggris juga akan di pengaruhi oleh faktor internal diri anak tersebut seperti sikap sang anak terhadap pembelajaran, karakteristik dari anak tersebut, konsentrasi pada pelajaran yang disampaikan, motivasi belajar, kepercayaan diri, serta kebiasaan belajar anak didik tersebut. Terdapat banyak kosakata baru dan perbedaan struktur kalimat dengan bahasa Indonesia, mempengaruhi anak-anak menjadi malas untuk belajar. Hal tersebut membuat anak-anak tidak menyukai Bahasa Inggris dan menganggap Bahasa Inggris merupakan

Bahasa yang sulit. Atas hal tersebut banyak anak-anak tidak menguasai Bahasa Inggris. Namun sejatinya proses belajar seorang anak juga akan meningkat tergantung dari lingkungannya.

Suatu lingkungan pembelajaran yang tidak efektif juga akan membuat minat belajar anak-anak sangat berkurang untuk mempelajari Bahasa Inggris hal ini dapat berupa penyampaian guru yang terlalu serius, galak, terlalu keras dalam mendidik, suasana kelas tidak ceria, kurikulum yang selalu berubah-ubah, sarana prasarana yang tidak memadai juga akan menghambat anak-anak dalam mempelajari Bahasa Inggris.

Menurut Darsiana, (2018) (dalam Dalilah, 2019: 479) Faktor-faktor penyebab suitnya Bahasa Inggris bagi anak-anak yaitu diantaranya: Tidak terbiasa dengan Bahasa Inggris sehingga menyebabkan menurunnya kemampuan maupun keterampilan berbahasa Inggris. Sehingga banyak dari anak-anak yang tidak memiliki kepercayaan diri berbahasa Inggris dan enggan untuk berbicara. Anak-anak cenderung akan tutup mulut jika diajak berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Walaupun anak tersebut sudah memiliki kosakata yang mumpuni untuk berbicara seharunya sudah dapat membuat suatu kalimat sederhana tetapi pada kenyataannya banyak dijumpai anak-anak yang masih banyak kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.

Rumah Yatim dan Dhua'faBaiturrosul merupakan suatu lembaga pelayanan sosial untuk anak-anak yatim piatu maupun Dhua'fa yang berdiri sejak tahun 2017, awalnya panti tersebut didirikan oleh seorang suami istri dimana memiliki jumlah anak sebanyak 10 orang. Pada tahun 2018 atas kehendak Tuhan YME pemilik dari Rumah Yatim dan Dhua'faBaiturrosul meninggal dunia sehingga Panti tersebut di kelola dan di lanjutkan olehistrinya hingga sampai dengan tahun 2023 panti tersebut sudah memiliki gedung dan jumlah anak sebanyak kuang lebih 50 orang.

Pada rumah yatim dan dhua'fabaiturosul memiliki anak-anak yang sangat antusias untuk mempelajari Bahasa Inggris. Anak-anak tersebut rata-rata berlatar belakang yatim dan dhua'fa namun anak-anak memiliki semangat dan daya juang untuk belajar namun stigma bahasa Inggris yang sulit juga melekat dalam pikiran anak-anak tersebut sehingga anak-anak tidak tertarik dengan Bahasa Inggris.

Disamping itu Bahasa Inggris jarang diajarkan pada panti asuhan tersebut kegiatan belajar yang dilakukan di Yayasan Rumah Yatim dan Dhua'faBairurasul lebih banyak belajar mengenai materi keagamaan, diantaranya Al-Qur'an, Bahasa Arab, Fiqih dan lain-lain. Peningkatan kualitas dan kompetensi kebahasan khususnya Bahasa asing dalam hal ini Bahasa Inggris masih sangat kurang diterapkan di Yayasan Rumah Yatim dan Dhua'fa. Padahal, kemampuan berbahasa Inggris yang baik menjadi bekal yang sangat penting bagi anak-anak. Sempitnya pemikiran anak-anak yang menganggap Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang sulit menjadikan anak-anak tidak memiliki ketertarikan untuk belajar Bahasa Inggris padahal, bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dimana digunakan untuk berkomunikasi oleh orang dari berbagai dunia.

Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi anak-anak sangat dibutuhkan karena banyaknya ditemui adalah anak-anak yang memiliki pandangan sempit menganggap Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang sulit dan kurangnya rasa kepercayaan pada diri sendiri pada saat berada di kehidupan masyarakat yang lebih dinamis mengikuti perkembangan teknologi. Menurut

Salah satu fenomena utama yang sudah dijabarkan pada paragraf di atas adalah pentingnya peningkatan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan berbahasa Inggris yang baik oleh karena itu perlu adanya kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris dengan konsep yang menarik dan menyenangkan dan kami tertarik untuk mengajarkan membaca (reading), berbicara (speaking), mendengarkan (writing) kepada anak-anak sedini mungkin dengan jenjang pendidikan seolah dasar. Hal ini membutuhkan peran perguruan tinggi dan lembaga-lembaga terkait lainnya dalam memberikan edukasi dan pelatihan bagi masyarakat. Menurut (Moshinsky, 1959) Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul belajar dan bermain pada Yayasan Rumah Yatim dan Dhua'faBaiturrosul ini penting untuk dilaksanakan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu tahap belajar, bermain game/menyayi, dan berbagi alat tulis dan makanan ringan. Tahap pertamanya dilakukan oleh mahasiswa sebelum melaksanakan pengabdian ini yaitu mengajukan pertanyaan terlebih dahulu kepada anak-anak mengenai mata pelajaran (mapel) yang paling disukai dan yang kurang disukai di sekolah. Selain dari itu juga menanyakan pendapat anak-anak mengenai pandangan tentang Bahasa Inggris termasuk seberapa penting Bahasa Inggris. Setelah diperoleh informasi mengenai mata pelajaran yang paling disukai dan yang kurang disukai, selanjutnya memikirkan sebuah metode yang dinilai paling tepat digunakan untuk mengubah pemikiran anak-anak yang ikut dalam kegiatan ini sehingga bisa menyukai mata pelajaran Bahasa Inggris yang sebelumnya kurang disukai. Setelah itu memaparkan materi mengenai materi Self Introduction, Animals, dan Parts of Body. Pada tahap pertama dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dengan cara menampilkan materi melalui slide power point. Pada tahap ini bertujuan agar anak-anak lebih banyak mengetahui mengenai kosakata (vocabulary) Bahasa Inggris sehingga dapat menambah pengetahuan anak-anak yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk berbicara Bahasa Inggris. Dengan materi tersebut anak-anak juga mengetahui cara pelafalan kosakata tersebut dengan benar. Hal tersebut dapat menambah pengetahuan anak-anak yang nantinya digunakan untuk merangkai kata-kata dalam pembuatan kalimat. Sehingga dengan menguasai banyak kosakata akan sangat memudahkan anak-anak dalam berbicara, menulis, maupun membaca dalam Bahasa Inggris.

Tahap kedua dilakukan dengan metode games dan tanya jawab, seperti memperkenalkan diri menggunakan Bahasa Inggris, menebak gambar menggunakan Bahasa Inggris, menyanyi dan menari. Pada tahap ini menggunakan media seperti power point dengan cara menampilkan gambar dan lagu. Alasan penggunaan metode tersebut karena dinilai lebih efektif dilakukan karena anak-anak akan menyukai sesuatu yang menyenangkan. Hal ini bertujuan agar anak-anak lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga tidak menimbulkan suasana kelas yang membosankan sekaligus anak-anak dapat berlatih dalam pengucapan (pronunciation) dan kosakata-kosakata Bahasa Inggris. Pada tahap ini seluruh peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab mengenai materi yang disajikan jika jawaban yang diberikan benar maka peserta akan mendapatkan hadiah.

Pada tahap ketiga dilakukan dengan membagikan alat-alat tulis dan makanan ringan. Yang meliputi: buku tulis, pensil, penghapus, susu, permen, dan beberapa makanan ringan lainnya. Hal ini bertujuan sebagai bakti sosial kepada anak-anak. Metode ini digunakan agar menambah ketertarikan anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris sehingga anak-anak lebih memperhatikan materi yang diajarkan. Hal ini juga dapat membangkitkan rasa senang dan antusias dalam diri anak-anak dalam mempelajari Bahasa Inggris.

Berikut ini merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan belajar, bermain, dan berbagi pada Panti Asuhan Baiturrosul Timika.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Rincian kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Analisis Kebutuhan	1. Melakukan survei lapangan 2. Mengidentifikasi persoalan anak-anak 3. Penentuan tempat pelaksanaan kegiatan PKM	09 Januari – 1 Februari
Proses Persiapan	1. Tim membuat usulan PKM dan menyerahkannya kepada BP4M 2. Tim membuat RAB 3. Tim memberitahu kegiatan kepada pihak panti asuhan	2 Februari – 10 November
Proses Pelaksanaan	1. Tim melakukan kegiatan belajar, bermain dan berbagi 2. Pembuatan laporan kegiatan PKM	11 Februari – 16 Februari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai belajar dan bermain pada Rumah Yatim dan Dhu'afa Baiturrosul yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Januari 2023

Pukul : 16.30 - 17.30 WIT

Tempat : Rumah Yatim dan Dhu'afa Baiturrosul

Agenda : Belajar, Bermain dan Berbagi pada anak-anak yatim

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 35 peserta (daftar hadir peserta kegiatan terlampir). Dalam kegiatan belajar bermain dan berbagi pada anak-anak yatim di dampingi oleh Dosen STIE Jambatan Bulan program studi Akuntansi. Materi pelatihan adalah berupa slide Power Point dengan judul Self Introduction, Animals, dan Parts of Body. Dokumentasi kegiatan dilakukan oleh panitia (bukti dokumentasi terlampir).

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai belajar dan bermain pada Rumah Yatim dan Dhu'afa Baiturrosul ini berjalan sesuai rencana kegiatan. Pada saat pelaksanaan kegiatan terlihat antusiasme peserta dapat dilihat dengan respon yang baik. Selain itu peserta sangat mudah memahami dan menerapkan secara langsung materi yang diajarkan dengan mempraktekan materi pada saat pembelajaran. Berikut ini rincian kegiatan yang dilaksanakan pada Rumah Yatim dan Dhu'afa Baiturrosul adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi

Materi yang dipaparkan berupa pengenalan diri (self introduction), hewan-hewan (animals) dan bagian-bagian tubuh (parts of body). Pada tahap ini perwakilan dari mahasiswa menampilkan materi sekaligus menjelaskan mengenai materi tersebut.



Gambar 1. Penyampaian materi

2. Games dan Bernyayi

Games yang dilaksanakan pada pengabdian masyarakat ini adalah menebak pelafalan Bahasa Inggris dan mempraktekan cara memperkenalkan diri menggunakan Bahasa Inggris. Setelah itu dilanjutkan dengan menebak hewan serta bagian-bagian tubuh beserta cara pelafalannya dalam Bahasa Inggris dilanjutkan dengan menyanyikan lagu mengenai hewan dan menyanyikan lagu untuk bagian-bagian tubuh. Bagi para peserta yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan benar akan mendapatkan hadiah berupa makanan ringan, susu, dan satu set peralatan alat tulis.



Gambar 2. anak-anak mengikuti games dan Pembagian hadiah

3. Pembagian Hadiah

Kegiatan ini bertujuan sebagai bakti sosial dimana pada saat akhir kegiatan dibagikan hadiah sebanyak 50 bingkisan kepada anak-anak. Bingkisan tersebut berupa makanan ringan dan alat tulis yang tujuannya sebagai motivasi untuk anak-anak dalam belajar.



Gambar 4. Pembagian hadiah

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan pada Rumah Yatim dan Dhu'afa Baiturrosul maka adapun pembahasan sebagai berikut:

Anak-anak pada Rumah Yatim dan Dhu'afa Baiturrosul kurang menyukai pelajaran Bahasa Inggris dikarenakan anak-anak menganggap Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang sulit. Namun seperti yang kita ketahui bersama Bahasa Inggris adalah Bahasa internasional yang digunakan di berbagai negara. Bahasa Inggris banyak digunakan baik untuk berkomunikasi maupun untuk perkembangan teknologi sehingga Bahasa ini merupakan Bahasa yang penting sehingga perlu dilakukan penyadaran kepada anak-anak untuk memahami pentingnya Bahasa Inggris. Sehingga anak-anak dapat belajar Bahasa Inggris sedini mungkin. Karena anak-anak cenderung lebih mudah memahami dan cepat tanggap terhadap materi-materi yang diajarkan sehingga jika anak-anak sadar akan pentingnya Bahasa Inggris maka dapat menjadi sebuah motivasinya atau acuan untuk belajar Bahasa Inggris.

Materi yang disampaikan berupa perkenalan (selfintroduction), hewan-hewan (animals), dan bagian-bagian tubuh (parts of body). Dalam tahap ini berguna agar menambah kosakata anak-anak sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Karena pada dasarnya anak-anak pada Rumah Yatim dan Dhu'afa Baiturrosul lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah untuk berkomunikasi sehari-hari sehingga anak-anak tidak terbiasa dengan Bahasa Inggris. Adapun mata pelajaran Bahasa Inggris diajarkan disekolah dasar yang sedang ditempuh namun waktu dan keterbatasan pembelajaran membuat anak-anak kurang dapat memahami materi yang diajarkan. Anak-anak pada Rumah Yatim dan Dhu'afa Baiturrosul juga mempelajari Bahasa namun lebih khusus anak-anak diajarkan menggunakan Bahasa Arab tetapi Bahasa Inggris yang sebagai Bahasa internasional belum secara efektif diajarkan. Sehingga dengan adanya pelatihan ini menambah pengetahuan anak-anak tentang kosakata bahasa Inggris.

Untuk menambah pengetahuan anak-anak mengenai Bahasa Inggris perlu melakukan dengan metode yang menyenangkan sehingga metode yang diambil adalah dengan menggunakan metode games, bernyanyi, dan menari. Hal ini dapat membuat anak-anak berlatih tentang pengucapan Bahasa Inggris (pronunciation) sekaligus dapat digunakan untuk proses mengingat (memorise) kosakata Bahasa Inggris. Dengan menggunakan metode tersebut materi-materi yang diajarkan dapat membuat anak-anak lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Adapun pada akhir kegiatan dibagikan alat tulis dan makanan ringan. Hal ini bertujuan untuk menambah motivasi anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris sekaligus sebagai bakti sosial yang

dilakukan oleh mahasiswa kepada anak-anak dan juga memberikan mereka pandangan tentang berbagi jika kita mempunyai kelebihan, hal ini dapat menumbuhkan sifat positif mengenai rasa empati dan memudahkan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Kegiatan belajar, bermain dan berbagi ini diselenggarakan selama 1 hari dan mendapat sambutan yang baik dari peserta. Keadaan ini dapat dilihat dari kehadiran peserta yang cukup memenuhi lokasi kegiatan. Kegiatan ini juga didukung oleh mahasiswa dan mahasiswi S1 Akuntansi dan di damping oleh beberapa dosen.

Kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu belajar mengenai materi pengenalan diri (self introduction), hewan-hewan (animals) dan bagian-bagian tubuh (parts of body) yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman anak-anak mengenai bahasa Inggris sehingga kosakata tersebut dapat digunakan sebagai dasar berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Adapun proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi hingga menggunakan metode games, menari dan bernyayi yang disesuaikan dengan situasi kelas yang menyenangkan agar anak-anak tertarik dalam proses kegiatan belajar. Pada akhir kegiatan juga dibagikan alat tulis dan makanan ringan dengan tujuan sebagai motivasi anak-anak untuk terus belajar.

Pada saat pelaksanaan kegiatan terlihat antusiasme peserta dapat dilihat dengan respon yang baik. Selain itu peserta sangat mudah memahami dan menerapkan secara langsung materi yang diajarkan dengan mempraktekan materi pada saat pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diberikan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya kegiatan belajar dan bermain dilakukan secara rutin sehingga dapat menambah wawasan dan melatih kemampuan anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris.
2. Sebaiknya STIE Jambatan Bulan menjalin kerjasama dengan Rumah Yatim dan Dhu'afa Baiturrosul sehingga kegiatan ini bisa dilakukan pada angkatan-angkatan berikutnya, Sehingga dapat bagi banyak keahlian-keahlian lainnya yang dimiliki mahasiswa-mahasiswa kepada anak-anak dalam berbahasa Inggris

DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa, P., Praktis, I., Kelompok, B., Wisata, S., Tanjung, D., Koto, K., & Hulu, K. (N.D.).
Kode/Nama Rumpun Ilmu : 742/Pendidikan Bahasa Inggris LAPORAN PENELITIAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM).
- Dalam, K., Bahasa, B., Dan, I., Ayu, I. G., Dian, A., & Warmadewa, U. (2021). MENGATASINYA. 1(2), 64–70.
- Dalilah, W. K. (2019). Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar. 1, 474–480.
- In, M., Ilmiawan, A., & Biomed, M. (2021). Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh : Repository.Usm.Ac.Id, 0625079301, 3–5.
- Moshinsky, M. (1959). No Title . Nucl. Phys., 13(1), 104–116.
- Roinah, R. (2019). Problematika Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Stain Bengkalis. Quality, 7(1), 153–166. <Https://Doi.Org/10.21043/Quality.V7i1.4966>
- Santoso, I. (2012). Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Bahasa Asing Berwawasan Interkultural. Jurnal Pendidikan Karakter, 3(1), 96–106. <Https://Doi.Org/10.21831/Jpk.V0i1.1455>
- Sinaga, J. B., Manurung, S., & Marpaung, J. E. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Kelurahan Buliang Rw 18. Minda Baharu, 1(1), 33–41.
- Sudrajat, H. N., & Herlina, H. (2015). Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Permainan Bingo. JIV-Jurnal Ilmiah Visi, 10(2), 114–121.
- Vocabulary, P., For, B., Guna, T., Skill, P., & Inggris, B. (2021). PELATIHAN VOCABULARY BUILDING FOR TEENAGERS GUNA Di Asrama Istana Yatim Yayasan Keluarga Muslim The Castilla. 33190129.

Wulandari, D. F., Praptawati, D., & Permatasari, R. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Dengan Metode Integrated Skill Bagi Santri Pondok Pesantren Ar Rohmah Mrangen.